

# TINGKAT KENYAMANAN PEJALAN KAKI DI TROTOAR JALAN JOLOTUNDO KOTA SEMARANG

<sup>1</sup>Reni Yunita\*, <sup>2</sup>Eppy Yuliani, <sup>3</sup>Ardiana Yuli Puspitasari

<sup>1,2,3</sup> Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung

Corresponding Author:  
[reniyunitaa12@gmail.com](mailto:reniyunitaa12@gmail.com)

## Abstrak

*Jalan Jolotundo sudah menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat di Kelurahan Sambirejo sejak lama. Seiring pertumbuhan Kota Semarang, kebutuhan untuk memperbaiki serta meningkatkan fasilitas bagi pejalan kaki di sepanjang jalan ini semakin mendesak. Persoalan ini terutama dipengaruhi oleh semakin padatnya lalu lintas serta meningkatnya aktivitas komersial di sepanjang jalan, yang membutuhkan penataan ulang area trotoar serta fasilitas publik yang memadai. Trotoar di Jalan Jolotundo dirancang untuk pejalan kaki, namun masih banyak dipergunakan untuk parkir liar serta aktivitas pedagang kaki lima, sehingga mengganggu kelancaran pergerakan pejalan kaki. Kajian ini berfokus pada tingkat kenyamanan pejalan kaki di koridor Jalan Jolotundo. Tujuan dari pada kajian ini ialah untuk menganalisis tingkat kenyamanan lintasan pejalan kaki dalam pemanfaatan trotoar di daerah tersebut. Pendekatan yang dipergunakan dalam kajian ini ialah metode deduktif-kuantitatif-rasionalistik. Hasil dari kajian memperlihatkan jika tingkat kenyamanan pejalan kaki di Jalan Jolotundo tergolong dalam kategori Tidak Nyaman.*

**Kata kunci:** tingkat, kenyamanan, jalur, pejalan kaki

## Abstrack

*Jolotundo Street has long been one of the centers of community activity in Sambirejo Village. As the city of Semarang grows, the need to improve and enhance pedestrian facilities along this road is increasingly urgent. This is mainly influenced by the increasing traffic and commercial activities along the road, which requires the rearrangement of sidewalk areas and adequate public facilities. The sidewalks on Jalan Jolotundo are designed for pedestrians, but some of the sidewalks are still used for illegal parking and street vendors, disrupting the flow of pedestrians. The researcher's question in this case is how the level of pedestrian comfort on the Jolotundo road corridor. This study aims to analyze the level of comfort of pedestrian paths on the use of sidewalks on Jalan Jolotundo Semarang. This research uses deductive-quantitative-rationalistic method. The results of this study indicate that the level of pedestrian comfort on Jalan Jolotundo can be categorized as Uncomfortable.*

**Keywords:** level, comfort, path, pedestrian

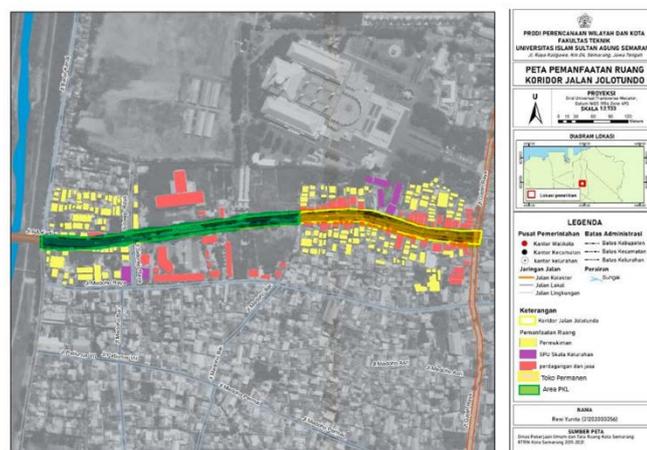
## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sekitar 22% dari semua kematian, maupun 270.000 kematian pejalan kaki setiap tahunnya, disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas, menurut data WHO. Sementara itu, menurut laman Global Road Safety Facility, 38% dari 31.282 kematian di jalan raya yang dicatat di tahun 2016 di antara semua korban yang meninggal disebabkan kecelakaan lalu lintas di Indonesia ialah kematian pejalan kaki. (Wicaksono, 2023). Dilansir dari data SNI 03-2443-1991, lintasan pejalan kaki mempunyai fungsi utama untuk memberi pelayanan yang optimal bagi pejalan kaki, baik dari segi keamanan maupun kenyamanan. (Mamuaja et al., 2018).

Jalur pejalan kaki di Jalan Jolotundo mempunyai tingkat intensitas pengguna yang bervariasi, mulai dari rendah, sedang, hingga tinggi. Berdasarkan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum serta Perumahan Rakyat (PERMEN PUPR) No. 14/PRT/2017, lebar lintasan pejalan kaki untuk area dengan intensitas tinggi seharusnya mencapai 180 cm. Namun, di kawasan Jalan Jolotundo memiliki lebar 170 cm hingga 173 cm. (Prasetya, 2023). Berdasarkan (Wardani & Ilonka, 2023) Jalan Jolotundo mempunyai kapasitas 3136,32 smp/jam. Jam puncak untuk lalu lintas dari arah Barat ke Timur terjadi antara pukul 07.30 sampai dengan 08.30. Sebaliknya, pada arah Timur ke Barat, jam puncak terjadi pada pukul 16.30 sampai dengan 17.30. Petugas memberi peringatan keras kepada para pedagang kaki lima agar mematuhi peraturan, dengan menyatakan jika mereka tidak diperbolehkan memanfaatkan lapak permanen saat berjualan di sepanjang trotoar (Aditya, 2024)

Penelitian ini berfokus pada tingkat kenyamanan berdasarkan preferensi pengguna trotoar jalan, berdasarkan hal tersebut maka kondisi trotoar jalan khususnya Jalan Jolotundo menjadi aspek penting dalam penelitian. Terdapat kawasan penting di dekat jalur trotoar Jalan Jolotundo yakni Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) yang mana merupakan salah satu tempat wisata religi yang dimiliki Kota Semarang.



**Gambar 1.1** Peta Lokasi Penelitian  
*Sumber: RTRW Kota Semarang*

## 1.2 MASALAH

Jalan Jolotundo sudah menjadi salah satu pusat aktivitas masyarakat di Kelurahan Sambirejo sejak lama. Seiring pertumbuhan Kota Semarang, kebutuhan untuk memperbaiki serta meningkatkan fasilitas bagi pejalan kaki di sepanjang jalan ini semakin mendesak. Persoalan ini terutama dipengaruhi oleh tingginya volume pejalan kaki yang melintas, terutama pada jam sibuk dan saat acara di MAJT. Trotoar di area ini memiliki lebar bervariasi dan sering kali terhalang oleh berbagai objek, seperti pedagang kaki lima (PKL) dan kendaraan parkir liar, yang dapat mempengaruhi kenyamanan pejalan kaki.

## 1.3 TUJUAN

Tujuan dari kajian ini ialah guna menganalisis tingkat kenyamanan lintasan pejalan kaki pada pemanfaatan trotoar di Jalan Jolotundo Semarang.

## 1.4 KAJIAN TEORI

### 1.4.1 *Comfort* (Kenyamanan)

Kenyamanan ialah segala sesuatu yang selaras dengan pemanfaatan ruang serta memperlihatkan keselarasan tersebut. Menurut Untermann (1984) dalam (Kaliionga et al., 2014) unsur-unsur yang mempengaruhi kenyamanan pada sebuah pedestrian ialah:

1. Sirkulasi, kenyamanan bisa berkurang akibat akses yang buruk, seperti akses yang tidak jelas, penggunaan berbagai fitur ruang akses serta pembagian ruangan yang tidak jelas antara lalu lintas pejalan kaki serta kendaraan akan berkurang
2. Aksesibilitas ialah tingkat kemudahan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah objek, layanan, maupun lingkungan.
3. Faktor alam serta lingkungan, seperti radiasi matahari, bisa membuat tempat menjadi kurang nyaman, terutama di daerah tropis serta sepanjang hari.
4. Keamanan, yang dimaksudkan untuk melindungi pejalan kaki dari ancaman kejahatan maupun faktor lainnya.
5. Kebersihan: Karena bebas dari sampah serta bau tak sedap, apa pun yang bersih akan lebih menarik serta lebih nyaman bagi pejalan kaki
6. Keindahan di sini mencakup aspek kepuasan batin serta indera serta bisa dicapai.

### 1.4.2 *Pola Aktivitas*

Pola aktivitas diakibatkan oleh manusia sebagai pelaku aktivitas. Elemen-elemen aktivitas berdasarkan pelakunya bisa dibagi seperti berikut (Haryadi & Setiawan 2010) dalam (Ramadhan, 2022):

1. PKL, ialah tipe komoditas dengan sifat layanan, bentuk sarana serta pola sebarannya bisa berdampak pada pengunjung pada pemanfaatan ruang disaat beraktivitas
2. Pengunjung sebagai pengendara dimana letak, infrastruktur, serta kapasitas fasilitas parkir berdampak pengunjung dalam persoalan distribusi serta penggunaan ruang
3. Pengguna jalan yang berpartisipasi dalam aktivitas yang dipengaruhi oleh perilaku sosial dikenal sebagai pejalan kaki.

## 2. METODE

Menurut (Sudaryono, 2019:98) tujuan penelitian kuantitatif ialah guna mengkarakterisasikan fenomena maupun gejala sosial secara kuantitatif maupun memeriksa frekuensi korelasi antara kemunculan fenomena maupun gejala ini.

### 2.1 Tahap Pengumpulan Data

#### 1) Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui dokumentasi, wawancara, serta observasi.

##### a. Observasi

Observasi ialah cara mengamati secara langsung yang dilaksanakan oleh peneliti, yang manan peneliti akan langsung datang ke lokasi studi. Dalam kajian ini lokasi studi yang dimaksud ialah Jalan Jolotundo Semarang.

##### b. Wawancara

Pertanyaan serta jawaban langsung dari informan ialah metode pengumpulan data yang dikenal dengan wawancara. Wawancara yang dipakai pada kajian ini ialah semi terstruktur.

##### c. Dokumentasi

Melakukan pengambilan foto ataupun video pada saat observasi lapangan menurut kondisi eksisting lokasi penelitian.

##### d. Kuesioner

Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang efektif ketika peneliti sudah memahami dengan jelas variabel yang akan diukur serta mengetahui informasi yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

#### 2) Data Sekunder

Proses pengumpulan data ini melibatkan penggunaan informasi yang sudah dihasilkan oleh pihak ketiga dengan menggunakan sumber yang dipercaya.

##### a. Populasi serta Sampel

Populasi berdasar pada seluruh kelompok maupun individu yang menjadi objek kajian maupun yang mempunyai karakteristik yang relevan dengan maksud penelitian.

### Accidental Sampling

Pada *accidental sampling*, data biasanya dikumpulkan di lokasi umum, seperti di jalan, pusat perbelanjaan, maupun tempat umum lainnya, di mana responden yang ada di lokasi tersebut diambil sebagai sampel. penelitian berlangsung.

#### 1) Populasi

Populasi pada kajian ini ialah seluruh pejalan kaki yang memakai trotoar di Jalan Jolotundo Semarang. Seperti pejalan kaki, pengguna sepeda, penyandang disabilitas, serta pengguna lainnya.

#### 2) Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan, *accidental sampling* ialah teknik pengambilan sampel di mana responden dipilih secara kebetulan, asalkan mereka memenuhi

kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti berada di lokasi pada saat data dikumpulkan.

**Rumus Perkiraan Sampel (jika populasi tidak di ketahui)**

Karena seluruh populasi tidak bisa ditemukan maupun tidak terbatas, rumus Lemeshow dipergunakan untuk memilih total sampel yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Berikut rumus Lameshow ialah: (Lemeshow, Hosmer, Klar & Lwanga, 1997)

$$n = \frac{z^2_{1-\alpha/2} \times P(1-P)}{d^2}$$

Oleh sebab itu, penulis studi ini harus mengumpulkan data dari minimal 100 individu jika, menggunakan rumus ini, n sama dengan 96,04 = 100.

**2.2 Tahap Analisis Data**

Analisis deskriptif data persentase, yang difokuskan pada pemahaman keadaan sesuatu yang kualitatif, dipakai pada kajian ini guna menafsirkan persentase data kuantitatif yang didapat dengan memakai metode penghimpunan data angket maupun kuesioner.

**1. Validitas Item**

Pengujian ini ditinjau dari valid maupun tidaknya data yang diolah. Menurut Sugiyono dalam Mamesh (2016),

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**2. Reliabilitas Item**

Untuk uji reliabilitas instrumen memakai Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach ialah

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

**3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam kajian ini mempergunakan Skala Likert. Sugiyono (2017:222)

$$\text{Interval: } \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Rentang skor } 10.000 - 2.000 = 8.000$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{8.000}{5} = 1.600$$

**Tabel 2. 1 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas		Tingkat Faktor Kenyamanan
1	8400	10000	Sangat Setuju
2	6800	8400	Setuju
3	5200	6800	Netral
4	3600	5200	Tidak Setuju
5	2000	3600	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2025

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas

##### a. Analisis Validitas

Dalam pengujian untuk memperoleh validitas pernyataan kuesioner, proses ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel serta SPSS.

**Tabel 3. 1 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Variabel	R-Tabel 5% (N = 100)	R-Hitung	Keterangan
Sirkulasi	X1.1	0,195	0,223	Valid
	X1.2	0,195	0,219	Valid
Akseibilitas	X2.1	0,195	0,402	Valid
	X2.2	0,195	0,295	Valid
	X2.3	0,195	0,293	Valid
Kondisi Musim	X3.1	0,195	0,648	Valid
	X3.2	0,195	0,481	Valid
	X3.3	0,195	0,474	Valid
Keamanan	X4.1	0,195	0,663	Valid
	X4.2	0,195	0,487	Valid
	X4.3	0,195	0,363	Valid
	X4.4	0,195	0,262	Valid
	X4.5	0,195	0,490	Valid
Kebersihan	X5.1	0,195	0,293	Valid
	X5.2	0,195	0,242	Valid
Keindahan	X6.1	0,195	0,447	Valid
	X6.2	0,195	0,494	Valid
Aktivitas	X7.1	0,195	0,330	Valid
	X7.2	0,195	0,383	Valid
	X7.3	0,195	0,197	Valid

Sumber : Analisis Penyusun serta Hasil SPSS, 2025

##### b. Analisa Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai konsistensi instrumen penelitian dengan melihat nilai alfa Cronbach. Instrumen dianggap bisa diandalkan jika nilai alfa lebih dari 0,60.

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel		Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Kriteria
Sirkulasi	X1	0,732	20	Reliabel / Tinggi
Akseibilitas	X2			
Kondisi Musim	X3			
Keamanan	X4			
Kebersihan	X5			
Keindahan	X6			
Aktivitas	X7			

Sumber : Analisis Penyusun serta Hasil SPSS, 2025

#### 3.2 Analisis Karakteristik Pengguna Trotoar Jalan Jolutundo

Responden yang dipergunakan pada kajian ini ialah pengguna trotoar jalan jolutundo yang terdiri dari berbagai karakteristik. Seperti jenis kelamin, umur, serta pekerjaan.

**Tabel 3. 3 Analisis Berdasarkan Faktor Pribadi Pengguna Trotoar**

No	Keterangan	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	52	52 %
	Laki – Laki	48	48 %
2	Usia		
	11-20	60	60 %
	21-30	14	14 %
	31-40	22	22 %
	> 41	4	4 %
3	Pekerjaan		
	Pelajar/Mahasiswa	33	33 %
	PNS	20	20 %
	Wirausaha	14	14 %
	Wiraswasta	28	28 %
	Ibu Rumah Tangga	3	3 %
	Lainnya	2	2 %
4	Jenis Moda Transportasi		
	Jalan Kaki	39	39 %
	Sepeda	14	14 %
	Sepeda Motor	20	20 %
	Mobil Pribadi	11	11 %
	Kendaraan Umum	16	16 %
5	Tujuan Perjalanan		
	Ada Tempat Yang Dituju	33	33 %
	Olahraga	20	20 %
	Jalan-Jalan	32	34 %
	Menunggu Kendaraan Umum	15	15 %

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

### 3.3 Analisis Tingkat Kenyamanan

#### 3.2.1 Analisis Sirkulasi

Sirkulasi pada jalur pedestrian menurut Untermann (1982) kenyamanan sirkulasi bisa terganggu karena akses yang tidak jelas, penggunaan trotoar untuk aktivitas lain, serta kurangnya pemisahan antara lintasan pejalan kaki dan kendaraan.

**Tabel 3. 4 Analisis Sirkulasi**

Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Trotoar mempunyai lebar yang cukup untuk beberapa orang berjalan kaki sekaligus	8	37	46	9	0	469	Tidak Nyaman
Tidak ada hambatan seperti tiang listrik, pohon, maupun pedagang di jalur trotoar.	39	14	42	5	0		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 5 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas		Tingkat Faktor Kenyamanan	
1	840	Sampai	1000	Sangat Nyaman
2	680		840	Nyaman
3	520		680	Cukup Nyaman
4	360		520	Tidak Nyaman
5	200		360	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Sirkulasi trotoar Jalan Jolotundo pada segmen 1 dengan lebar 170 cm dan untuk segmen 2 dengan lebar 150cm, berdasarkan Permen PUPR Nomor 5 Tahun 2023 kebutuhan lajur pejalan kaki untuk perpapasan atau mendahului sekurang-kurangnya adalah 1,85cm. Lebar trotoar Jalan Jolotundo saat ini masih kurang memadai karena lebarnya masih kurang dan banyaknya hambatan yang ada di sepanjang jalur pejalan kaki.

### 3.2.2 Analisis Aksebilitas

Aksesibilitas berdasarkan teori yang dibawakan oleh Untermann (1982) Aksesibilitas ialah tingkat kemudahan yang dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah objek, layanan, maupun lingkungan. Beberapa ketentuan yang harus dipenuhi pada sebuah rute perjalanan mencakup penghapusan hambatan, lebar serta kebebasan jalur, area untuk beristirahat, kemiringan (grades), curb ramps, ramps, serta permukaan serta tekstur.

**Tabel 3. 6 Analisis Aksebilitas**

Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Pengguna trotoar disabilitas bisa dengan mudah menggunakan trotoar Jalan Jolotundo (misalnya jalur pemandu maupun ramp).	31	50	9	6	4	694	Tidak Nyaman
Trotoar selalu terhubung serta tidak terputus	7	33	57	3	0		
Ada fasilitas penyebrangan yang memadai	17	34	45	4	0		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 7 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas		Tingkat Faktor Kenyamanan	
1	1260	Sampai	1500	Sangat Nyaman
2	1020		1260	Nyaman
3	780		1020	Cukup Nyaman
4	540		780	Tidak Nyaman
5	300		540	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Trotoar tersebut tidak ramah bagi penyandang disabilitas, sebab tidak tersedia jalur yang bisa diakses oleh kursi roda. Selain itu, tidak ada tanda ramp serta terdapat banyak penghalang di trotoar, seperti tiang listrik serta pohon, serta kondisi trotoar yang rusak yang menyulitkan bagi tunanetra. Oleh sebab itu, analisis aksesibilitas ini memperlihatkan jika fasilitas untuk individu dengan kebutuhan khusus belum terpenuhi.

### 3.2.3 Analisis Kondisi Musim

Kondisi musim menurut Untermann (1984) serta Rustam & Utomo (2003), mempunyai kriteria suhu berkisar 20-26°C serta adanya tanaman peneduh. Sebagaimana kita ketahui tanaman memberi hawa sejuk saat siang hari. Berikut hasil yang didapatkan.

**Tabel 3. 8 Analisis Kondisi Musim**

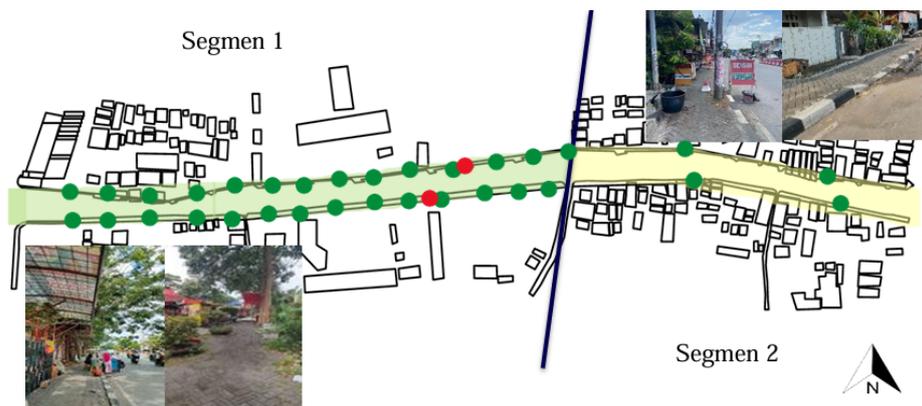
Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Nyaman berjalan di trotoar pada saat kondisi cuaca panas	10	14	10	43	23	1053	Nyaman
Nyaman berjalan di trotoar pada saat kondisi cuaca hujan.	5	26	13	35	21		
Ada peneduh untuk berlindung ketika panas serta hujan	9	14	18	29	30		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 9 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas		Tingkat Faktor Kenyamanan
1	1260	Sampai	Sangat Nyaman
2	1020		Nyaman
3	780		Cukup Nyaman
4	540		Tidak Nyaman
5	300		Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025



**Gambar 3. 1 Kondisi Peneduh di Jalan Jolotundo**

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan teori perihal kondisi musim yang diuraikan oleh Untermann 1982, situasi di Jalan Jolotundo bisa dianggap cukup memadai. Persoalan ini disebabkan oleh keberadaan sejumlah besar pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh, baik pada saat cuaca panas maupun saat hujan. Keberadaan pepohonan ini tidak hanya memberi perlindungan fisik bagi pejalan kaki dari sinar matahari yang terik serta hujan, tetapi

juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan, pepohonan juga bisa membantu mengurangi suhu udara di sekitarnya menjadi lebih sejuk. Kondisi musim di jalan jolotundo pada segmen 1 memiliki peneduh yang cukup memadai namun pada segmen 2 kurang nyaman saat berjalan saat siang hari dan kondisi saat hujan karena tidak ada peneduh sama sekali.

### 3.2.4 Analisis Keamanan

Keamanan dari jalur pedestrian dilihat dari keamanan pejalan kaki dari kecelakaan akibat kendaraan bermotor serta tindak kejahatan (Untermann 1982).

**Tabel 3. 10 Analisis Keamanan**

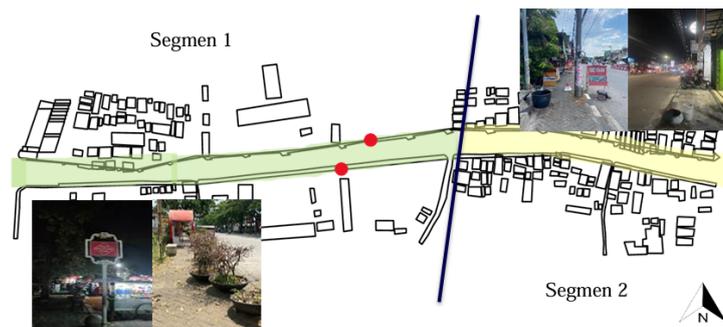
Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Merasa aman saat berjalan siang hari di trotoar Jalan Jolotundo	5	15	11	47	22	1429	Cukup Nyaman
Merasa aman saat berjalan malam hari di trotoar Jalan Jolotundo.	15	63	7	9	6		
Merasa aman dari gangguan kendaraan bermotor saat berjalan di trotoar.	36	31	10	13	10		
Penerangan di sepanjang trotoar Jalan Jolotundo terasa cukup serta dalam kondisi baik.	29	51	16	1	3		
Ada pemisah antara trotoar serta jalan kendaraan	5	6	7	41	41		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 11 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas		Tingkat Faktor Kenyamanan	
1	2100	Sampai	2500	Sangat Nyaman
2	1700		2100	Nyaman
3	1300		1700	Cukup Nyaman
4	900		1300	Tidak Nyaman
5	500		900	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025



**Gambar 3. 2 Kondisi Keamanan di Jalan Jolotundo**

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Menurut teori keamanan yang dijelaskan oleh Untermann serta Utomo 1982, kondisi di Jalan Jolotundo bisa dinilai relatif aman untuk dilalui pada siang hari. Namun, situasi ini berubah menjadi kurang aman ketika malam hari, disebabkan oleh minimnya penerangan yang memadai di sepanjang jalan tersebut. Kondisi pencahayaan yang buruk pada malam hari bisa menciptakan suasana yang tidak aman bagi pejalan kaki, sebab mengurangi visibilitas serta meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan maupun tindakan kriminal.

### 3.2.5 Analisis Kebersihan

Kebersihan ialah bebas dari sampah serta bau tak sedap, apa pun yang bersih akan lebih menarik serta lebih nyaman bagi pejalan kaki. Untuk mencapainya, diperlukan tempat sampah (Untermann 1984). Meskipun jalur pedestrian dipergunakan dengan banyak fungsi, kebersihan tetap perlu dijaga guna memberi rasa nyaman kepada pejalan kaki. Berikut penjelasan terkait kebersihan di jalur pedestrian berdasarkan persepsi pengguna.

**Tabel 3. 12 Analisis Kebersihan**

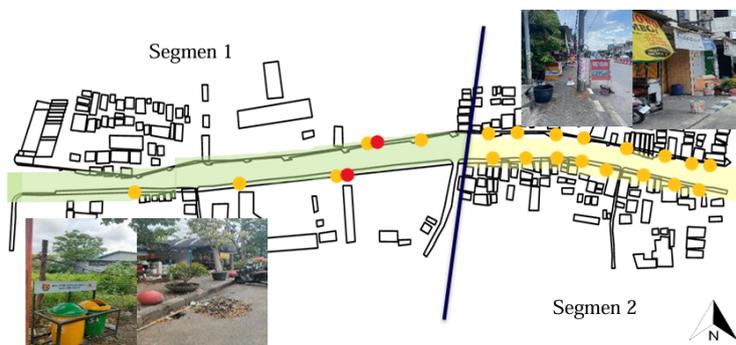
Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Trotoar Jalan Jolotundo mempunyai banyak tempat sampah	16	51	13	11	9	495	Tidak Nyaman
Trotoar jalan jolotundo bersih dari sampah serta kotoran	18	35	30	14	3		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 13 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas	Tingkat Faktor Kenyamanan
1	840	Sangat Nyaman
2	680	Nyaman
3	520	Cukup Nyaman
4	360	Tidak Nyaman
5	200	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025



**Gambar 3. 3 Kondisi Kebersihan di Jalan Jolotundo**

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Berdasarkan teori keamanan yang diuraikan oleh Untermann 1982, kondisi di Jalan Jolotundo masih kurang memadai. Persoalan ini disebabkan oleh keberadaan sampah

yang masih banyak tersebar di sepanjang jalan, serta minimnya fasilitas tempat sampah yang tersedia di area tersebut. Tanpa adanya fasilitas yang cukup untuk membuang sampah, masyarakat cenderung membuang sampah sembarangan. Keberadaan sampah di ruang publik tidak hanya menciptakan kesan yang tidak sedap serta mengganggu estetika lingkungan.

### 3.2.6 Analisis Keindahan

Keindahan di sini mencakup aspek kepuasan batin serta indera serta bisa dicapai. Menilai kecantikan bisa sulit, sebab setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda perihal apa yang seharusnya dianggap indah (Untermann 1982; Rustam & Utomo, 2003). Berdasarkan persoalan tersebut didapatkan hasil seperti berikut.

**Tabel 3. 14 Analisis Keindahan**

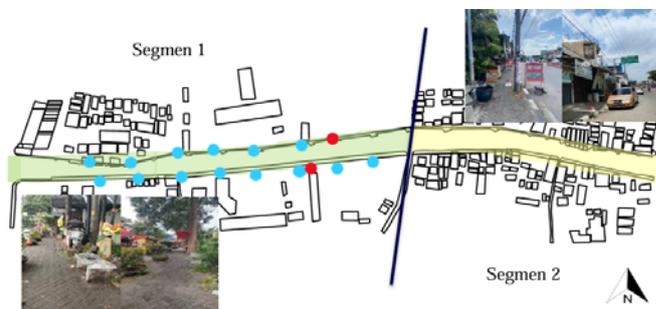
Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Puas dengan kondisi serta desain trotoar di area ini.	16	44	13	21	6	656	Cukup Nyaman
Trotoar mempunyai tempat duduk maupun area istirahat di sepanjang jalur.	4	11	9	34	42		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 15 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas	Tingkat Faktor Kenyamanan
1	840	Sangat Nyaman
2	680	Nyaman
3	520	Cukup Nyaman
4	360	Tidak Nyaman
5	200	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025



**Gambar 3. 4 Kondisi Keindahan di Jalan Jolotundo**

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Jalan Jolotundo masih dinilai kurang memadai. Persoalan ini disebabkan oleh adanya kerusakan fisik pada trotoar di beberapa titik, serta banyaknya hambatan yang mengganggu kelancaran pergerakan di jalur tersebut. Kerusakan pada trotoar, seperti retakan, lubang, maupun permukaan yang tidak rata, tidak hanya mengurangi daya tarik visual dari lingkungan, tetapi juga bisa menimbulkan risiko keselamatan bagi pejalan kaki. Ketidakstabilan permukaan trotoar bisa menyebabkan kecelakaan, terutama bagi

pengguna jalan yang mempunyai mobilitas terbatas, seperti anak-anak, lansia, maupun penyandang disabilitas. Selain itu, kerusakan ini menciptakan kesan jika area tersebut kurang terawat, yang bisa mempengaruhi persepsi masyarakat pada keseluruhan kualitas lingkungan.

### 3.2.7 Analisis Aktivitas

Aktivitas menurut Haryadi & Setiawan (2010) dalam Ghaisani, dkk (2016) terdapat empat persoalan dasar yang selalu terkandung dalam kegiatan ialah pelaku, macam kegiatan, tempat serta waktu berlangsungnya kegiatan..

**Tabel 3. 16 Analisis Aktivitas**

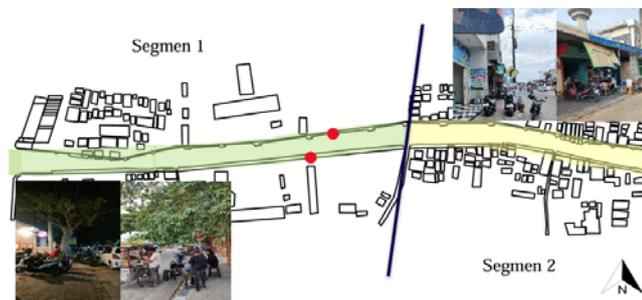
Pertanyaan	Persepsi Pejalan Kaki (Responden)					Tingkat Kenyamanan	Keterangan
	STN (1)	TN (2)	CN (3)	N (4)	SN (5)		
Tidak mengganggu kendaraan yang parkir di atas trotoar	22	47	10	15	6	445	Tidak Nyaman
Tidak mengganggu kegiatan pedagang kaki lima di atas trotoar	28	43	21	8	0		

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

**Tabel 3. 17 Nilai Interval Kelas Tingkat Kenyamanan**

No	Interval Kelas	Tingkat Faktor Kenyamanan
1	840	Sangat Nyaman
2	680	Nyaman
3	520	Cukup Nyaman
4	360	Tidak Nyaman
5	200	Sangat Tidak Nyaman

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025



**Gambar 3. 5 Kondisi Aktivitas di Jalan Jolotundo**

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

Kondisi aktivitas di Jalan Jolotundo masih dianggap tidak memadai. Penilaian ini muncul akibat keberadaan pedagang kaki lima (PKL) yang beroperasi di atas trotoar, serta fenomena parkir liar yang menghalangi lintasan pejalan kaki. Keberadaan PKL di trotoar tidak hanya mengurangi ruang yang tersedia bagi pejalan kaki, tetapi juga menciptakan situasi yang tidak nyaman serta berpotensi berbahaya. Ketika trotoar dipenuhi oleh pedagang, pejalan kaki sering kali terpaksa berjalan di jalan raya, yang meningkatkan risiko kecelakaan. Di sisi lain, parkir liar yang terjadi di sepanjang Jalan Jolotundo juga berkontribusi pada masalah ini. Kendaraan yang diparkir sembarangan bisa menghalangi akses ke trotoar serta mengurangi ruang gerak bagi pejalan kaki.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berdasarkan analisis tingkat kenyamanan pengguna trotoar Jalan Jolotundo, Kota Semarang berdasarkan hasil analisis di atas tingkat kenyamanan trotoar Jalan Jolotundo termasuk “Tidak Nyaman” antara lain dari aspek sirkulasi, aksesibilitas, kebersihan dan aktivitas. Untuk ketiga aspek lainnya menunjukkan cukup nyaman yaitu pada aspek keamanan dan keindahan, lalu untuk aspek kondisi musim dalam kategori nyaman.

Pada aspek sirkulasi memperlihatkan jika dimensi lebar trotoar belum ideal, dimana pejalan kaki merasa terbatas ketika berpapasan maupun berjalan beriringan dengan pejalan kaki lainnya serta adanya hambatan seperti tiang listrik, pohon serta pedagang di atas trotoar menyebabkan sirkulasi menjadi tidak nyaman. Fasilitas pendukung bagi penyandang disabilitas masih sangat kurang memadai serta tidak adanya fasilitas untuk mengakomodir kebutuhan pejalan kaki untuk menyeberang jalan dengan aman serta nyaman. Keamanan Jalan Jolotundo minimnya penerangan yang tidak memadai di sepanjang jalan tersebut. Kebersihan masih kurang memadai, ini disebabkan oleh keberadaan sampah yang masih banyak tersebar di sepanjang jalan, serta minimnya fasilitas tempat sampah yang tersedia adanya kerusakan fisik pada trotoar di beberapa titik, serta banyaknya hambatan yang mengganggu kelancaran pergerakan di jalur tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2024). *PKL Jolotundo Jorok Dan Tidak Tertib, Satpol PP Peringatkan Agar Jaga Kebersihan*. RMOLJATENG.Id. <https://www.rmoljawatengah.id/pkl-jolotundo-jorok-dan-tidak-tertib-satpol-pp-peringatkan-agar-jaga-kebersihan>
- Hutagaol, W. H. F. (2015). *Kenyamanan Pejalan Kaki Terhadap Pemanfaatan Jalur Pedestrian Di Jalan Jamin Ginting Medan*. 5(5), 1–10.
- Kalionga, F. G., Kumurur, V. A., & Sembel, A. (2014). *Kajian aspek kenyamanan jalur pedestrian jl. piere tendean di kota manado*. 6(2), 243–252.
- Mamuaja, D. M. A., Rompis, S. J. R., & Timboeleng, J. A. (2018). *Analisa Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki Di Kota Tomohon*. 8(2), 1132–1143.
- Prasetya, D. G. (2023). *Analisis Dimensi Lebar Jalur Pedestrian Di Jl . Jolotundo Semarang*. *Jurnal Arsitektur Dan Lingkungan Binaan*, 4(2), 48–91.
- Purboraras, A. M. (2021). *Analisis fungsi ruang pejalan kaki pada ruang terbuka publik*.
- Ramadhan, F. F. (2022). *PEMANFAATAN RUANG PUBLIK STUDI KASUS : TAMAN HIJAU KOTA PURWODADI PEMANFAATAN RUANG PUBLIK STUDI KASUS : TAMAN HIJAU KOTA PURWODADI*.
- Tyas, L. A. (2023). *Analisis Faktor Pemilihan Moda Transportasi Terminal Pengaron Kota Semarang*. 35–44.

Wardani, A., & Ilonka, W. A. (2023). Analisis Lalu Lintas Terhadap Kapasitas Jalan Jolotundo Kota Semarang. *ENVIRO: Journal of Tropical Environmental Research*, 24(2), 47. <https://doi.org/10.20961/enviro.v24i2.70719>

Wicaksono, A. (2023). *Persepsi pejalan kaki terhadap pkl yang berada di jalur pedestrian di jl. kyai singkil kabupaten demak.*